

PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA HINDU SISWA KELAS 5 SDN 3 KASONGAN BARU

Oleh

Mindawatie

SDN 3 Kasongan Baru

Email: Mindawatie2016@gmail.com

ABSTRAK

Studi termasuk dilatarbelakangi oleh buruknya prestasi akademik siswa Hindu tahun lalu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengadopsi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan Contextualized Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar agama Hindu pada siswa kelas V SDN 3 Kasongan Baru tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tindakan kelas atau penelitian tindakan. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Kasongan Baru, Kecamatan Katingan Hillir, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, tes dan pencatatan hasil belajar pada setiap akhir sesi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif terdiri dari tiga rangkaian kegiatan secara simultan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat peningkatan persentase prestasi belajar Agama Hindu yang signifikan pada siswa kelas V SDN 3 Kasongan Baru, yaitu rata-rata nilai pada siklus terakhir adalah 68,33 yang termasuk dalam kategori klasikal. integritas cukup baik (20,0%), pada siklus I kategori Integritas Klasik nilai rata-rata kategori Gender sangat baik sebesar 72,0 (40,0%), sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kategori Integritas Klasik adalah sangat baik sebesar 96,97 (100%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu siswa kelas V SDN 3 Kasonan Baru semester gasal 2022/2023 dengan hasil yang baik. Penyelesaian klasik 100% berhasil. Menyikapi hasil tersebut, disarankan agar: (1) siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu berpikir kritis; (2) berupaya meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran agar guru dapat terus menerapkan berbagai metode dan model yang relevan. Memberikan siswa strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa, meskipun pada tingkat mudah, menemukan pengetahuan baru dan memperoleh konsep serta keterampilan yang membuat siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan (3) memungkinkan guru untuk selalu belajar menggunakan berbagai macam cara. metode pembelajaran yang relevan dan inovasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kinerja.

Kata Kunci: Agama Hindu, CTL, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran membentuk upaya sadar yang bertujuan untuk mendidik sumber daya manusia dan meningkatkan kualitasnya. Upaya pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui sektor pendidikan, pendidik/guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan standar profesionalnya dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, guru perlu memperoleh keterampilan mengajar yang baik dan efektif agar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang berkualitas dari gurunya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa, dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Pasal. 1 bagian 20 bahwa "Pendidikan adalah suatu proses korelasi antara anggota komite siswa, guru dan basis pendidikan." (Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 23)

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pembelajaran dapat diukur dari berhasil tidaknya siswa dalam memahami dan menguasai topik yang ditugaskan sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas atau ulangan yang ditetapkan oleh guru selama belajar di sekolah. Nah (Nana Sudjana, 2004: 24). Fenomena yang terjadi di SDN 3 Kasongan Baru mata pelajaran agama Hindu kelas 5 pada Sang Hyang Widhi sebagai materi serba guna Cadhu Sakti maka hasil belajar siswanya perlu lebih ditingkatkan lagi. Secara keseluruhan hasil pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap masih belum memenuhi harapan, yakni harus memenuhi standar minimal integritas yang telah ditetapkan. Padahal hasil belajar merupakan suatu bentuk prestasi yang dicapai siswa. Hal ini menuntut para guru untuk segera menyikapinya dengan serius dan melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan, karena nilai adalah bukti kesuksesan bisnis. Kualitas hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model mengajar yang dilakukan guru. Dengan kata lain, guru adalah pionir dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Hal ini juga sejalan dengan Usman (2008:19) yang berpendapat bahwa pendidikan yang berkualitas sebenarnya tergantung pada kehadiran guru yang berkualitas, yaitu guru yang profesional dan bermartabat.

Peneliti menemukan bahwa permasalahan pembelajaran yang dapat dipecahkan oleh guru adalah pemberian materi pembelajaran yang kurang menyenangkan dan tanpa kesempatan bagi siswa untuk secara proaktif menemukan konsep materi yang dipelajari. Bagi siswa, metode yang materinya masih disampaikan secara lisan dirasa kurang menarik. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran secara lisan dan siswa mendengarkan. Dalam hal ini, siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga gagal memahami materi yang disampaikan. Siswa hanya dapat menerima informasi yang disampaikan oleh guru, namun tidak mempunyai kesempatan untuk secara aktif menemukan konsep yang dipelajarinya. Faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Hindu yang masih rendah dan tidak memenuhi nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 3 Kasongan Baru, yakni apabila siswa mencapai nilai ketuntasan minimal 75 poin, maka pembelajaran dianggap berhasil untuk % dari total jumlah siswa. Hasil tersebut tercermin dari Integritas Klasik dan Integritas Pribadi yang dicapai siswa kelas 5 mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu SDN 3 Kasongan Baru pada ujian akhir semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan nilai rata-rata 67,7%. 68.2. Pada saat yang sama, kursus dianggap selesai jika tingkat penyelesaian klasiknya $\geq 85\%$.

Diantara berbagai permasalahan yang ada, penerapan metode pembelajaran merupakan permasalahan utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan pendekatan yang tepat dapat berdampak pada prestasi akademik siswa. Dalam hal ini model yang digunakan adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran agama Hindu di SDN 3 Kasongan Baru. Pembelajaran berbasis konteks (CTL) dipilih karena dapat merangsang minat belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademiknya.

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari, mengelola, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih spesifik dan dekat dengan situasi dunia nyata siswa. Sanjaya (2013) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) adalah strategi pembelajaran

yang menekankan partisipasi penuh siswa dalam proses menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupannya. Penggunaan metode ini tentunya membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Asas Saefuddin, 2014: 20). Hal ini dapat meningkatkan pembelajaran selama kelas dan menjadikan kelas menarik dan tidak membosankan. Sebaliknya jika metode pembelajaran yang tepat tidak digunakan dalam pembelajaran maka akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dipelajarinya dan menimbulkan kesulitan dalam pemahaman. Akibatnya prestasi akademik siswa menjadi kurang ideal. Berdasarkan uraian di atas, lakukan penelitian di kelas dan ajukan pertanyaan: "Bagaimana Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa India?". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan kinerja amalan Hindu di kalangan siswa kelas 3.5 SD Negeri Kasongan Baru tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Metode penelitian ini mengacu pada tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dijalankan oleh guru-guru yang mempunyai permasalahan di kelasnya (Arikunto, 2006). Untuk memperoleh data yang cukup dan akurat, beberapa teknik telah diidentifikasi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah tes, yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam bentuk soal. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data penggunaan metode pengajaran situasional dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Dokumen tersebut digunakan untuk memperoleh data hasil belajar awal siswa, yang diolah dan dianalisis dalam bentuk daftar nilai/laporan nilai. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2022 di SDN 3 Kasongan Baru yang terletak di Kecamatan Katingan Hillir, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. PTK ini disampaikan dalam 2 siklus dan bertujuan untuk mengajar melalui konteks terapan (CTL). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kasongan Baru bahkan selama satu semester tahun ajaran 2022/2023, total siswa yang mengikuti penelitian adalah 5 orang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/validasi (Miles dan Huberman, 1992:16), sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan persentase deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil tes formatif tahap pertama. . . II Tentukan apakah prestasi akademik siswa mengalami peningkatan dan persentase skornya ≥ 75 poin. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Kelas dilaksanakan satu kali per siklus dan materi yang diberikan per siklus meliputi kemampuan dasar kehebatan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti. Tahapan dalam melaksanakan pendekatan Contextualized Teaching and Learning (CTL) adalah tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana yaitu kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap awal proses pembelajaran, berupa penyiapan topik pengajaran, perencanaan jumlah siklus yang akan dilaksanakan dan penyusunan rencana. Rencana belajar. (RPP), media pendidikan dan penggunaan model pengajaran kontekstual. Through Learning (CTL) memberikan siswa lembar kerja, lembar tes, dan lembar observasi. Menyiapkan kartu observasi aktivitas siswa dan unsur bahan ajar.

2. Status pelaksanaan tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), menggunakan metode pembelajaran kontekstual (CTL) dan sesuai dengan topik pengajaran yang direncanakan. Kegiatan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Setelah selesai kegiatan siklus pertama, peneliti melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan siklus pertama, dan seterusnya hingga siklus terakhir.

3. Amati

Pada langkah ini, peneliti mendiskusikan hasil observasi kelas dengan teman sejawat untuk memahami sejauh mana penggunaan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

4. Refleksi

Tujuan dari fase ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan peneliti menerapkan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada proses pembelajaran. Kolaborator memberikan masukan dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti mencatat seluruh komentar pengamat agar dapat diambil tindakan yang tepat pada siklus berikutnya. Hingga Anda merasa tindakan tersebut telah membawa hasil yang optimal.

PEMBAHASAN

Tahap perancangan diawali dengan aktivitas yang memperkenalkan pendekatan Contextualized Teaching and Learning (CTL). Rekan kerja bertindak menjadi pengkaji. Kegiatan penerapan pembelajaran membentuk pada naskah pembelajaran yang dituangkan dalam rancangan implementasi pembelajaran (RPP) yang sudah disusun lebih dahulu oleh peneliti. Siklus pertama dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pada tahap observasi, kegiatan yang dilakukan adalah menggabungkan data dari setiap peristiwa yang sedang terjadi dan mencatat apa yang diamati dengan menggunakan alat pengamatan. Pada tahap observasi diamati kegiatan dan prestasi belajar murid selama mekanisme pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan kajian data yang peneliti peroleh dari rekan-rekan selama siklus I, dampak pendekatan Contextualized Teaching and Learning (CTL) terhadap pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan dan kelemahan siswa. Komponen pembelajaran yang dilaksanakan antara lain: (1) Keberhasilan pembelajaran siklus I antara lain: Memudahkan guru dalam mengajar siswa secara individu. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah efektif, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang tidak dapat diatasi oleh guru karena perbedaan kemampuan siswa. (2) Kelemahan pembelajaran siklus I antara lain: penyajian materi tanpa menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dipelajari pada awal perkuliahan, dan proses analisis dan evaluasi pemecahan masalah masih bersifat umum. Penjelasan materi masih terlalu singkat. Mengevaluasi tindakan yang dilakukan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi setiap tindakan. Berkolaborasi dengan teman sejawat di akhir kegiatan pembelajaran untuk mendiskusikan hasil observasi agar dapat dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Guru memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan aktivitas. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, tes diberikan pada setiap akhir kelas. Tujuan dari tes ini adalah untuk menyaksikan seberapa baik siswa menguasai materi setelah menuntaskan studinya.

Penilaian aktivitas belajar siswa dalam rangka observasi ini dilakukan pada setiap pertemuan yang dikhususkan untuk proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran

agama Hindu membantu siswa belajar lebih aktif. Sedangkan guru hanya memberikan petunjuk dan mendorong siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan secara bersama-sama, hal ini membuktikan bahwa guru mempunyai kemampuan belajar dan selalu mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi siswa. hasil.

Dilihat dari hasil belajar siswa yang lulus tes tahap pertama, persentase siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 75 ke atas) adalah 2 (40%), dan persentase siswa yang tidak tuntas (mendapatkan nilai 75 ke atas) adalah 2 (40%), dan persentase siswa yang tidak tuntas (skor <75 poin) adalah 2 (40%) adalah 2 (40%). poin) adalah 3. Ilmuwan melakukan refleksi dan perbaikan berdasarkan data dari siklus pertama. Pada saat pemeriksaan hasil belajar siswa pada Siklus II diperoleh data peningkatan hasil belajar sebanyak 5 siswa (100%). Sepenuhnya selesai. Hal ini menunjukkan hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan pada Siklus II, seluruh siswa telah mencapai integritas. Hal ini sejalan dengan konsep Susanto (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah derajat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam nilai yang diperoleh pada tes pemahaman suatu mata pelajaran tertentu. Dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku berupa keterampilan khusus yang diperoleh siswa setelah mengalami suatu proses belajar. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis materi agama Hindu khususnya SDN 3 Pelajaran 5 Kasongan Bal Sakti Sangh Hyang Sebagai Kadu Yang Maha Esa. Kami melihat hal ini dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa yang belajar di Widi, bahkan pada semester ajaran 2022/2023.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan eksperimen kelas yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil siklus I dan II, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran peka konteks (CTL). Efektivitas pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hasil Pembelajaran Agama Hindu Kelas V di SDN 3 Kasongan Baru. Hal ini tercermin dari pertumbuhan yang signifikan, dengan rata-rata pra periode sebesar 68,33 dan persentase Integritas Klasik sebesar 31,67%, serta rata-rata siklus I sebesar 74,33 dengan persentase Integritas Klasik dalam kategori Baik. 74.33. Ketuntasan Klasik (66,67%) Pada siklus II rata-rata penilaian pada kategori "Sangat Baik" sebesar 96,97, Ketuntasan Klasik dalam persen (100%). Hal ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang ditemui pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Oleh karena itu, standar integritas minimum sangat baik, dan integritas klasik mencapai 100%. Dari hasil analisis siklus I dan II di atas terlihat bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Pelajaran Agama Hindu di SDN 3. Pelajaran 5 Kasongan Baru menceritakan kisah Sang Hyang Widhi sebagai komponen semesta Cadhu Sakti.

Menyikapi hasil tersebut, disarankan agar: (1) siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya sehingga mampu berpikir kritis; (2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru hendaknya melatih siswa menerapkan berbagai hal dalam proses pembelajaran. Rata-rata. Strategi pembelajaran, bahkan strategi pembelajaran tingkat rendah. Singkatnya, siswa akan dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan yang memungkinkan siswa berhasil atau memecahkan masalah yang dihadapinya, dan (3) memungkinkan guru untuk terus meningkatkan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis data kualitatif : Buku sumber tentang metode-metode baru* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Beverly Hills CA: Sage Publications, Inc. (Buku asli diterbitkan tahun 1984).
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saefuddin, Asas. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Nasional Pendidikan*. Bandung: Fokusmedia.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta Prenada Media
- Usman, Moh. Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.